

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kini menjadi bagian dari negara pasar bebas Asia tenggara atau yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Untuk bersaing dalam MEA, tenaga keperawatan dituntut memiliki kemampuan sesuai kebutuhan kompetensi dunia kerja. Standar profesi perawat Indonesia ditetapkan untuk memastikan masyarakat menerima pelayanan dan asuhan keperawatan yang kompeten dan aman. Perawat ditantang untuk merancang pendekatan pendidikan sehingga perawat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan yang kompeten dan aman (Vaismoradi, 2012).

Berdasarkan *data centre for internasional trade Thailand* (2012), kualitas tenaga profesi praktisi medis Indonesia ditempatkan pada kualitas menengah dan harus bersaing dengan Filipina dan Vietnam. Rendahnya daya saing tenaga kesehatan itu terbukti dari banyaknya perawat Indonesia yang dipulangkan dari Jepang. Mereka dipulangkan kembali ke Indonesia karena gagal memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan pihak

penyedia jasa kesehatan yang mempekerjakan mereka di Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi perawat Indonesia masih harus ditingkatkan. Jika kondisi seperti ini tidak mendapatkan perhatian dari dunia pendidikan kesehatan dan keperawatan khususnya, maka kemungkinan perawat Indonesia akan tertinggal dan tak mampu bersaing dengan negara lain. Hal ini akan berdampak buruk bagi kemajuan negara Indonesia (Wangke, 2014).

Pembelajaran klinik (*preceptorship*) merupakan bagian integral dalam pendidikan keperawatan. Pembelajaran klinik dapat berpengaruh terhadap kompetensi mahasiswa sebagai calon perawat, tentu saja hal ini akan mempengaruhi pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien ketika mereka sudah bekerja di rumah sakit. *Preceptorship* efektif mampu membangun rasa percaya diri mahasiswa calon perawat dan membantu pencapaian kompetensi klinik. Mahasiswa sebagai calon perawat belajar mengaplikasikan teori dalam praktik klinik dengan bimbingan *preceptor* dalam *preceptorship* (Schunk, 2013).

Menurut Helen, Pam dan Mike (2011) ketika mahasiswa praktek di klinik sering kali harus belajar keras dan mandiri karena

menemui beberapa perbedaan antara teori yang didapat dan pelaksanaan praktek di lapangan. Seorang *preceptor* seharusnya memiliki kemampuan mengikuti perkembangan pengetahuan dan keterampilan klinis terbaru, menganalisa teori dari berbagai sumber, menekankan pemahaman konseptual kepada mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam menghubungkan teori yang melandasi praktik keperawatan.

Peraturan Pemerintah No. 013/U/2015 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu(DIKTI, 2012).

Kompetensi *preceptor* merupakan hal penting yang harus diperhatikan, mengingat pasiennya adalah manusia sehingga tindakan keperawatan yang dilakukan harus memperhatikan psiko-sosio kultural pasien. Selain itu peran perawat sebagai pendidik bagi pasien dan keluarga juga bagi mahasiswa keperawatan. *Preceptor* dituntut untuk dapat menyampaikan atau mentransfer pengetahuan, memperlihatkan kompetensi klinis, keahlian dan

sikap serta nilai-nilai yang dikembangkan oleh mahasiswa (Mulyasa, 2010).

Salah satu dampak kurangnya kompetensi perawat atau *preceptor* adalah kesalahan tindakan keperawatan menyangkut keselamatan pasien. Diperkirakan 80% kesalahan tindakan keperawatan yang serius, termasuk kesalahan pemberian obat-obatan, tindakan aseptik yang tidak sesuai standar operasional prosedur (SOP), dan kesalahan dalam penegakan diagnosa keperawatan yang disebabkan oleh miskomunikasi di beberapa tingkat yang berbeda (Gwen & Meg, 2014). Dampak lain yang diakibatkan perawat atau *preceptor* yang kurang kompeten dalam menjalankan pekerjaannya adalah mahasiswa setelah lulus tidak mampu secara habitual menjalankan tugasnya sebagai perawat seperti kurang terampil dalam mengelola pasien, kurang terampil dalam menjalankan prosedur perawatan serta belum optimal dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di rumah sakit (Sportsman, 2010).

Rumah sakit selain sebagai sarana praktik mahasiswa calon perawat juga sebagai sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis

dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat dijangkau seluruh lapisan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Kesehatan No 44 Tahun 2009 Pasal 40 Ayat 1 yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit (RS) wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 tahun sekali (Dyana, 2014).

Akreditasi KARS (Komisi Akreditasi Rumah Sakit) merupakan suatu lembaga independen dalam negeri sebagai pelaksana akreditasi RS yang bersifat fungsional dan non-struktural. Akreditasi KARS versi 2012 mengadopsi penuh Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi *JCI (Joint Commission International)* yaitu berfokus pada kelompok Standar Pelayanan Berpusat pada Pasien ditambah tiga poin MDGs (*Milenium Development Goals*). Tiga poin MDGs tersebut yaitu Penurunan Angka Kematian Bayi dan Peningkatan Kesehatan Ibu, Penurunan Angka Kesakitan HIV/AIDS, dan Penurunan Angka Kesakitan TB. Standar Pelayanan Berpusat pada Pasien tersebut tertuang dalam empat bab diantaranya Pelayanan Pasien, Tata Kelola dan

Pengarahan, Akses Pelayanan dan Kontinuitas Pelayanan, dan Asesmen Pasien (Dyana, 2014).

Quality and Safety Education For Nurse (QSEN) merupakan *framework* yang memberikan pendekatan secara komprehensif untuk perawatan keselamatan pasien dengan mengidentifikasi enam kompetensi untuk keperawatan, yang menjelaskan fitur penting dari apa artinya menjadi seorang perawat yang kompeten dan dihormati. *QSEN* memiliki kesamaan dengan standar akreditasi KARS 2012 yaitu berfokus pada pasien yang tertuang pada enam kompetensi yaitu *Patient centered care, Team work and collaboration, Evidence based practice, Quality improvement, Safety, Informatics*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gwen dan Meg (2014), menyatakan bahwa *QSEN* mampu membantu mengembangkan pola pikir dan mencapai perubahan perilaku seorang perawat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elaine dan Lisa (2015) menyatakan bahwa *QSEN* efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa yang praktik di rumah sakit daripada yang praktik di laboratorium. Selain itu hasil dari penelitian Ruth dan Julie (2014) menyatakan bahwa *QSEN* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap perawat rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan Desember 2016 didapatkan data bahwa proses bimbingan klinik mahasiswa Ners di Stikes Duta Gama Klaten sejauh ini berjalan belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 mahasiswa, didapatkan data bahwa mahasiswa terkadang merasa kebingungan karena perbedaan antara teori yang didapat di akademik dan pelaksanaan praktek di lapangan. Terdapat kendala lain yang dijumpai diantaranya masih adanya *preceptor* yang memberikan bimbingan hanya sekali dalam seminggu dan sekedar menanyakan target yang belum dicapai tanpa dievaluasi langsung dengan alasan terlalu banyak mahasiswa yang dibimbing, banyak tugas lain atau terkadang rapat. Data lain yaitu mahasiswa menyampaikan bahwa masih jarang dilakukan pemberian informasi kepada pasien dan keluarga mengenai perkembangan ilmu berdasarkan jurnal atau informasi terbaru. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan bidang keperawatan, bidang pendidikan dan penelitian rumah sakit, didapatkan data bahwa RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sudah terakreditasi KARS 2012 dengan hasil paripurna. Sampai saat ini masih banyak mahasiswa dari institusi pendidikan yang melakukan pembelajaran klinik di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro

Klaten. Dengan demikian, diharapkan *preceptor* mampu mengajarkan kepada mahasiswa mengenai konsep yang ada dalam standar akreditasi KARS 2012 dengan pendekatan QSEN.

Berdasarkan permasalahan diatas dan mengingat pentingnya kompetensi bagi *preceptor*, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi kognitif *preceptor* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Perumusan Masalah

Preceptor dituntut untuk dapat menyampaikan atau mentransfer pengetahuan, memperlihatkan kompetensi klinis, keahlian dan sikap serta nilai-nilai yang dikembangkan oleh mahasiswa. Oleh sebab itu kompetensi *preceptor* merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Dengan terakreditasi KARS 2012, RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten hendaknya memiliki *preceptor* yang kompeten dan harus mampu mengajarkan kepada mahasiswa mengenai konsep yang ada dalam standar akreditasi KARS 2012 dengan pendekatan QSEN.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah *pengaruh* pelatihan QSEN terhadap

kompetensi kognitif *preceptor* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi kognitif *preceptor* sebelum dan setelah pelatihan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Menganalisis kompetensi *preceptor* mengenai *Patient centered care, Team work and collaboration, Evidence based practice, Quality improvement, Safety, dan Informatics* sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan QSEN.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi kajian pustaka dan sumbangan penelitian bagi pendidikan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi *Preceptor*

Diharapkan dapat memberikan motivasi bagi *preceptor* untuk meningkatkan kompetensi sehingga dalam pelaksanaan bimbingan mahasiswa dapat berjalan dengan efektif dan mampu menjadi figur panutan bagi calon perawat dan anggota perawat lain.

b. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang berguna untuk meningkatkan kualitas RSUP melalui inovasi peningkatan kompetensi *preceptor*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan kemampuan *preceptor* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran klinik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam peningkatan kompetensi khususnya kompetensi QSEN *preceptor*.

E. Penelitian Terkait

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan
<i>Gwen Sherwood and Meg Zomoridi (2014)</i>	<i>A New Mindset for Quality and Safety: The QSEN Competencies Redefine Nurses' Roles in Practice</i>	Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan peran kompetensi QSEN dalam membuat sistem kesehatan menjadi lebih baik bagi perawat	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada perawat rumah sakit	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi <i>preceptor</i> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian <i>one group prapost test design</i> • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>preceptor</i>
<i>Elizabeth Marion Harrison (2014)</i>	<i>Quality and Safety Education for Nurses: A Nursing Leadership Skills Exercise</i>	Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengembangan keterampilan laboratorium yang memungkinkan mahasiswa berpartisipasi dalam <i>Root Cause</i>	Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah studi eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi <i>preceptor</i> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain

		<i>Analysis.</i>		
Samira Mooughrabi, Debra R. Wallace (2015)	<i>The effectiveness of simulation in advancing quality and safety education for nurses-based competency in accelerated nursing students</i>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi mahasiswa sarjana akselerasi dalam keperawatan medikal bedah berbasis rubrik di universitas california	Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental, dengan sampel penelitian mahasiswa sarjana akselerasi	<p>penelitian <i>one group prapost test design</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>preceptor</i> • Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi <i>preceptor</i> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian <i>one group prapost test design</i> • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>preceptor</i>
Ruth K. Rosenblum and Julie Sprague-McRae (2014)	<i>Using Principles of Quality and Safety Education for Nurses in School Nurse Continuing Education</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi mahasiswa keperawatan yang akan melanjutkan study lanjut spesialis neurology	Penelitian sebelumnya merupakan metode kohort	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan QSEN terhadap kompetensi <i>preceptor</i> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian <i>one group prapost test design</i> • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>preceptor</i> • Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan QSEN terhadap
Linda Cronenwett et al (2011)	<i>Quality and Safety Education For Nurses</i>	Tujuan penelitian ini untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai dan	Metode penelitian sebelumnya adalah observasional	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan QSEN terhadap

Elaine Della Vecchia, Lisa Sparacino (2015)	<i>High Fidelity Simulator Experience for Enhancing Communication Effectiveness: Applications to Quality and Safety Education For Nurses</i>	sikap yang dibutuhkan dalam kualitas dan keselamatan pada mahasiswa keperawatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas QSEN berdasarkan simulasi pengalaman mahasiswa	Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen	kompetensi <i>preceptor</i> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang akan digunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian <i>one group prapost test design</i> • Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>preceptor</i> • Penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada kompetensi pengetahuan dan komunikasi mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang dilakukan kompetensi yang dinilai adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap
---	--	---	--	--	--
